

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Program Pengendalian Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang pada Tahun 2025, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh responden (56,1%) melakukan pemanfaatan rendah terhadap Program Pengendalian Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang
2. Lebih dari separuh responden (60,5%) memiliki usia dewasa
3. Lebih dari separuh responden (54,5%) merupakan berjenis kelamin perempuan
4. Lebih dari separuh responden (58,1%) memiliki pendidikan tinggi.
5. Lebih dari separuh responden (50,7%) memiliki pekerjaan
6. Lebih dari separuh responden (58,1%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang Program Pengendalian Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang
7. Lebih dari separuh responden (62,2%) mendapatkan dukungan petugas kesehatan yang rendah terhadap pemanfaatan Program Pengendalian Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang
8. Lebih dari separuh responden (56,1%) mendapatkan dukungan keluarga yang rendah terhadap pemanfaatan Program Pengendalian Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang
9. Lebih dari separuh responden (53,4%) memiliki persepsi sakit yang negatif terhadap pemanfaatan Program Pengendalian Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang
10. Lebih dari separuh responden (60,8%) memiliki persepsi kebutuhan yang negatif terhadap pemanfaatan Program Pengendalian Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang
11. Tidak terdapat hubungan antara umur dan pendidikan dengan pemanfaatan Program Pengendalian Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang

12. Terdapat hubungan antara jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, persepsi sakit, dan persepsi kebutuhan dengan pemanfaatan Program Pengendalian Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang
13. Persepsi Kebutuhan adalah variabel yang paling berhubungan terhadap pemanfaatan Program Pengendalian Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang

6.2 Saran

1. Bagi BPJS Kesehatan

- (1) BPJS Kesehatan dianjurkan untuk menyebarluaskan informasi mengenai kegiatan Prolanis secara lebih intensif. Upaya ini dapat dilakukan melalui website atau media sosial agar program Prolanis dapat dikenal oleh lebih banyak orang dan masyarakat pun menjadi lebih sadar (*aware*) terhadap program tersebut.

2. Bagi Puskesmas

- (1) Puskesmas dianjurkan untuk melakukan edukasi mendalam kepada peserta Prolanis dan keluarga/pendamping mengenai penyakit yang diderita. Edukasi ini dapat didukung dengan membuat media edukasi (seperti brosur, leaflet, video pendek atau infografis) yang memuat:
 - a. Detail tujuan, manfaat, dan rangkaian kegiatan Prolanis secara keseluruhan dalam menangani penyakit Kronis (Diabetes Melitus dan Hipertensi).
 - b. Data perbandingan sederhana mengenai manfaat Prolanis dalam pencegahan komplikasi dibandingkan dengan hanya mengonsumsi obat.
- (2) Puskesmas disarankan untuk mengaktifkan kelompok dukungan sebaya (*peer support*) dengan memberdayakan kader di tiap kelurahan.

Kader bertugas untuk menggiatkan ajakan kepada peserta agar rutin mengikuti kegiatan Prolanis. Selain itu, kader juga dapat membantu mengedukasi keluarga peserta atau *caregiver* mengenai penyakit yang diderita peserta serta sosialisasi kegiatan Prolanis.

(3) Puskesmas dianjurkan untuk mengimplementasikan sistem pengingat yang terstruktur dan terotomatisasi. Hal ini dapat dilakukan melalui *SMS Gateway* atau saluran komunikasi digital (seperti grup atau *channel WhatsApp* per kelurahan) khusus Prolanis. Sistem ini harus dikelola oleh Penanggung Jawab wilayah guna memastikan penyebaran informasi jadwal kegiatan Prolanis tersalurkan dengan merata dan konsisten.

(4) Puskesmas dianjurkan untuk meminta audiensi kepada BPJS Kesehatan, pertemuan ini bertujuan untuk membahas secara spesifik mekanisme dan optimalisasi penyelenggaraan kegiatan Prolanis guna memaksimalkan potensi *output* kegiatan yang ada sehingga target RPPT (Rasio Peserta Prolanis Terkendali) dapat tercapai.

3. Bagi peneliti selanjutnya

(1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi kualitatif atau *mix-method* untuk menganalisis alasan dan stigma negatif yang mendasari preferensi responden berpendidikan tinggi untuk memilih berobat ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (seperti rumah sakit atau klinik swasta) dibandingkan dengan Puskesmas.

(2) Diharapkan faktor intervensi yang menyebabkan variabel demografi seperti usia dan pendidikan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan partisipasi Prolanis.